

## TINDAK ILOKUSI EKSPRESIF OLEH TOKOH IKKYU-SAN DALAM *SPECIAL DRAMA IKKYU-SAN LIVE ACTION* DITINJAU DARI ASPEK STRATEGI KOMUNIKASI

**Enggit Retna Juwita**

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[enggitjuwita@mhs.unesa.ac.id](mailto:enggitjuwita@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Retnani, M.Pd.**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[retnani@unesa.ac.id](mailto:retnani@unesa.ac.id)

### Abstrak

Tindak ilokusi ekspresif merupakan tuturan yang menunjukkan tindakan perilaku penutur secara psikologis sebagai evaluasi dari tindakannya. Tindak ilokusi ekspresif terdiri dari minta maaf, salam, terima kasih, harapan, penerimaan, dan penolakan. Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Artinya, bahwa strategi komunikasi diterapkan dengan cara menerapkan teknik yang telah disusun penutur agar maksud dan tujuan dari tindak tuturan dapat tersampaikan dan dipahami oleh lawan tutur. Penelitian ini mendeskripsikan jenis tindak ilokusi ekspresif tokoh Ikkyu-san dalam *Special Drama Ikkyu-san Live Action* dan fungsinya ditinjau dari aspek strategi komunikasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian yang digunakan adalah tuturan tokoh Ikkyu-san yang mengandung tindak ilokusi ekspresif dalam film tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini didominasi oleh jenis tindak ilokusi ekspresif penerimaan. Dalam fungsi tindak ilokusi ekspresif ditinjau dari aspek strategi komunikasi yang sering muncul adalah fungsi bekerja sama yang memiliki tujuan mendukung sebuah pernyataan dan mendukung dalam menjawab pertanyaan.

**Kata Kunci:** tindak ilokusi, tindak ilokusi ekspresif, strategi komunikasi.

### Abstract

The illocutionary act of expression is a speech which shows of psychological behavior of speakers as an evaluation of their action. The illocutionary act consists of apologizing, greeting, thanking, bidding, accepting, and rejecting. Communication strategy is the combination of communication planning and communication management to achieve the goals. Thus, communication strategy is exerted by applying techniques that are arranged by speakers so that the meaning and purpose of speech act can be conveyed and understood by the listeners. This research aims to describe the sort of illocutionary act of expression of Ikkyu-san in *Special Drama Ikkyu-san Live Action* and the function of illocutionary act observed on aspect of communication strategy.

This research is used descriptive qualitative method. The research data is the speech of Ikkyu-san that contains illocutionary act of expression in the film. The results of this research are dominated by sort of accepting expression of illocutionary act. In the function of illocutionary act of expression observed on aspect of communication strategy often appears function of cooperation which have purpose to support statement and to support ask and answer question.

**Keywords:** illocutionary act, illocutionary act of expression, communication strategy.

## PENDAHULUAN

Aktivitas komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain agar mendapatkan respons, baik berupa positif maupun negatif. Oleh karena itu, untuk meminimalisasikan kemungkinan akan hal tersebut, penutur perlu membuat strategi komunikasi dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Scaffner menyatakan strategi merupakan perspektif rencana yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara tujuan dan alat atau pendekatan yang dipakai untuk mencapai tujuan (Subandi, 2015:11). Artinya, strategi

adalah realisasi dari sebuah konsep yang mengacu pada suatu pemikiran-pemikiran yang mendalam dan harapan yang membimbing untuk menyusun kerangka pemikiran agar mampu menentukan dan memutuskan tindakan yang tepat dan spesifik dalam tercapainya suatu tujuan komunikasi. Terdapat lima tujuan strategi komunikasi berdasarkan klasifikasi Liliweri (2011:248-249), yaitu memberi tahu, memotivasi, mendidik, menyebarkan informasi, dan mendukung pembuatan keputusan.

Sebuah tindak tutur selalu memiliki tujuan yang melatarbelakangi maksud dan kehendak dalam munculnya bentuk tuturan yang disampaikan oleh penutur. Dalam

bahasa Jepang, tindak tutur disebut *hatsuwakoui* (発話行為). Hashiuchi (dalam Fanani, 2011:5) menyatakan “発話というものは単にものを言うことだけでなく、その内容に即した行為をも含んでいるということである”, memiliki arti tindak tutur adalah tidak hanya menuturkan sesuatu secara sederhana, tetapi di dalamnya terkandung juga sesuatu tindakan sesuai dengan isi tindak tutur. Dengan demikian, tindak tutur adalah tuturan yang diutarakan penutur tidak semata-mata hanya diutarakan saja, melainkan adanya suatu tindakan yang diinginkan oleh penutur kepada lawan tutur.

Austin (dalam Koizumi, 2001:85-86) merumuskan tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi '*hatsugokoui*', tindak tutur ilokusi '*hatsugonaiokoui*', dan tindak tutur perlokusi '*hatsugobaikaikoui*'. Tindak ilokusi menurut Hashiuchi adalah “ある発話により約束、命令、依頼などを行う行為”, memiliki arti tindakan yang disebabkan adanya perjanjian, perintah, permintaan. Searle (dalam Chaer, 2010:29-30) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori, salah satunya yaitu tindak ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam tuturan itu, misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan menyela.

Dalam pengelompokan tindak ilokusi ekspresif terdapat tindak tutur serupa yang memiliki karakteristik berbeda, tetapi sesuai dan berkaitan erat, yaitu *acknowledgments*. Menurut Bach dan Hamish (dalam Ibrahim, 1993:37), *acknowledgments* mengekspresikan perasaan tertentu kepada lawan tutur, baik yang berupa rutinitas ataupun yang murni. Tindak tutur tersebut terdiri dari minta maaf, salam, terima kasih, harapan, penerimaan, dan penolakan. Tindakan minta maaf salah satu contoh bentuk tindakan untuk mengekspresikan penyesalan karena telah melukai atau mengganggu seseorang terhadap perbuatan telah dilakukan. Dalam bahasa Jepang, kata *gomennasai* menyatakan permintaan maaf kepada seseorang dan menekankan pada rasa penyesalan dan maaf (Sasanti, 2015:131).

Fenomena berbahasa mengenai tindak ilokusi ekspresif terdapat dalam film *Special Drama Ikkyu-san Live Action* yang menjadi sumber data peneliti. Hal ini ditandai dengan munculnya tuturan tokoh Ikkyu-san yang menggunakan jenis tindak ilokusi ekspresif. Keragaman konteks yang melatarbelakangi, mengakibatkan kemajemukan makna yang dihasilkan dari bentuk tuturan tersebut, serta adanya fungsi dari tindak ilokusi. Begitu juga dalam upaya bertindak tutur karena bahasa akan mencerminkan budaya masyarakat penuturnya (Nurhadi, 2015:45), sehingga konteks sangat berperan penting dalam berkomunikasi. Dalam hal ini, penggunaan tuturan

oleh penutur tentu dapat dianggap sebagai sebuah strategi komunikasi dalam menyampaikan tujuannya saat melakukan tindak tutur. Faktor-faktor yang berkaitan dengan hubungan sosial juga perlu diperhatikan dalam sebuah konteks tuturan. Hal ini bertujuan agar tuturan dalam kegiatan tindak tutur dapat diinterpretasikan maknanya dengan tepat. Namun dalam bahasa Jepang modern, tingkat tutur cenderung lebih banyak dipengaruhi oleh hubungan personal (Soepardjo, 2012:158). Hal ini dimaksudkan hubungan personal antara para peserta tutur berdasarkan dari usia, kedudukan, atau hubungan personal, dan disesuaikan juga dengan situasi dan tempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana jenis tindak ilokusi ekspresif oleh tokoh Ikkyu-san dalam *Special Drama Ikkyu-san Live Action*? (2) Bagaimana fungsi tindak ilokusi ekspresif oleh tokoh Ikkyu-san dalam *Special Drama Ikkyu-san Live Action* ditinjau dari aspek strategi komunikasi? Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya pustaka teori tentang kajian pragmatik dan perkembangan teori tentang tindak ilokusi ekspresif, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap ilmu kebahasaan kepada para pembelajar bahasa Jepang dan masyarakat umum tentang pemahaman mengenai linguistik bahasa Jepang, khususnya tentang tindak ilokusi ekspresif yang ditinjau dari aspek strategi komunikasi.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena data hasil penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan. Dengan demikian, laporan penelitian berisi tuturan lisan dalam film *Special Drama Ikkyu-san Live Action* yang kemudian dianalisis secara deskripsi dengan alasan untuk mendeskripsikan mengenai makna tuturan yang mengandung jenis dan fungsi tindak ilokusi ekspresif tokoh Ikkyu-san ditinjau dari aspek strategi komunikasi menurut teori yang ada.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Special Drama Ikkyu-san Live Action* karya Kazuhiko Inoue. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan tokoh Ikkyu-san yang mengandung tindak ilokusi ekspresif dalam sumber data yang telah disebutkan sebelumnya.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat empat macam teknik pengumpulan data yang beberapa di antaranya, yaitu observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2014:63). Observasi yang dilakukan peneliti adalah menyimak tuturan dari film. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1988:2). Sedangkan, metode dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi, dapat berbentuk tulisan,

gambar, atau karya, seperti salah satunya berupa film (Sugiyono, 2014:82). Berikut beberapa tahapan secara sistematis dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, antara lain observasi data, membuat transkripsi data, menerjemahkan data, triangulasi data, dan mengelompokkan data ke dalam kartu data.

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif yang digunakan adalah metode agih, yaitu metode analisis data yang alat penentu penelitian justru bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15-16). Alat penentu tersebut berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian di mana pada penelitian ini adalah mengenai tindak ilokusi ekspresif. Adapun tiga langkah dalam analisis data yang digunakan peneliti menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:91), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan diuraikan dan dijabarkan secara sistematis sesuai urutan rumusan masalah yang telah disusun. Berikut merupakan hasil pendeskripsian penelitian yang merupakan pemecahan rumusan masalah yang telah disampaikan berdasarkan klasifikasinya.

### A) Jenis Tindak Ilokusi Ekspresif Tokoh Ikkyu-san

#### 1. Minta maaf

Tindakan meminta maaf merupakan bentuk tindakan untuk mengekspresikan penyesalan karena telah melukai atau mengganggu lawan tutur atau seseorang terhadap perbuatan telah dilakukan.

##### a) Adanya keteledoran

#### Data 1

- a. Shuranen : 一休。お前何てことを。  
*Ikkyuu. Omae nante koto o?*  
(Ikkyu. Apa yang telah kau lakukan?)
- b. Ikkyu : すみません。ついわれを忘れて。  
*Sumimasen. Tsui ware o wasurete.*  
(Maafkan aku. Aku lupa.)
- c. Shuranen : それでも殺生は許されない。  
*Sore de mo sesshou wa yurusarenai.*  
(Membunuh itu tidak diizinkan!)  
(ISP, 00:39:22 – 00:39:31)

Tuturan pada data 1 terjadi saat para biksu kecil sedang membersihkan kuil, tiba-tiba Chinnen memberitahukan ada ular yang sedang menghalangi jalan Sayo untuk menuju kuil. Lalu, mereka cepat-cepat menolongnya. Shuranen menyanggupi untuk mengatasi masalah tersebut, namun ular itu hidup kembali. Kemudian, tanpa berpikir panjang Ikkyu-san melempar batu ke ular itu hingga mati. Data yang digarisbawahi pada tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak ilokusi ekspresif minta maaf, sebab mengekspresikan penyesalan karena telah teledor dalam bertindak

membunuh ular agar tidak menyerang teman-teman lainnya. Tuturan *sumimasen* ‘maafkan aku’ memproyeksikan penutur secara sadar mengucapkan tuturan itu karena keinginan dirinya untuk menyampaikan rasa bersalah dan juga mengekspresikan rasa penyesalannya dengan tuturan *tsui ware o wasurete* ‘aku lupa’. Tuturan (b) diklasifikasikan dalam jenis ilokusi ekspresif minta maaf adanya keteledoran karena penutur secara tidak sadar bertindak gegabah hingga harus membunuh ular tersebut.

##### b) Tidak ingin merepotkan

#### Data 2

- a. Ikkyu : でも、和尚さまの考えでは自分のために願ひ事をするのはいけないことと。  
*Demo, Oshou-sama no kangae de wa jibun no tameni onegaigoto o suru no wa ikenai koto to.*  
(Tapi, Osho mengajarkan kepada saya jika mengharapkan sesuatu untuk diri saya sendiri adalah hal yang buruk.)
- b. Yoshimitsu : その方わしの褒美を受け取れぬと申すのか。  
*Sono hou washi no houbi o uke torenu to mousu no ka?*  
(Apakah beliau mengatakan kau tidak boleh menerima hadiah dariku?)
- c. Ikkyu : ごめんなさい。  
*Gomennasai.*  
(Saya minta maaf.)  
(ISP, 01:09:06 – 01:09:20)

Tuturan pada data 2 terjadi saat shogun Yoshimitsu akan mengabdikan segala keinginan Ikkyu-san jika dia berhasil menjawab semua pertanyaan darinya. Namun, Ikkyu menolak karena teringat akan nasihat dari Osho, yaitu seorang biksu tidak boleh mengharapkan sesuatu untuk dirinya sendiri.

Data yang digarisbawahi pada tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak ilokusi ekspresif minta maaf, sebab mengekspresikan penyesalan karena tidak ingin merepotkan lawan tutur untuk memberinya hadiah atau penghargaan. Tuturan *gomennasai* ‘saya minta maaf’ menunjukkan permohonan maaf penutur terhadap petutur karena telah menolak tawaran. Tuturan (c) diklasifikasikan dalam jenis ilokusi ekspresif minta maaf tidak ingin merepotkan karena penyesalan penutur yang telah mengganggu petutur dengan menolak pemberian hadiah dengan alasan merupakan hal buruk jika penutur mengharapkan sesuatu untuk dirinya.

#### 2. Salam

Tindakan mengucapkan salam merupakan bentuk tindakan yang diucapkan oleh penutur kepada petutur karena senang melihat atau bertemu dengan lawan tutur atau seseorang.

##### a) Penanda kehadiran

#### Data 3

- a. Sayo : 一休さん。てるてる坊主がいなくなってだから、もう一休さん戻ってこないかと

思って。

*Ikkyuu-san. Teru-teru bouzu ga inaku natte dakara, mou Ikkyuu-san modotte konaika to omotte.*

(Ikkyu. Boneka teru-teru bozu hilang, kukira Ikkyu tidak akan kembali.)

b. Ikkyu : おさよちゃん、泣かないでくれよ。ただいま。

*Osayo-chan, nakanaide okure yo. Tadaima.*

(Sayo, jangan menangis. Aku pulang.)

c. Sayo : おかえりなさい、一休さん。

*Okaerinasai, Ikkyuu-san.*

(Selamat datang kembali, Ikkyu.)

(ISP, 00:34:44 – 00:35:09)

Tuturan pada data 3 terjadi ketika Sayo menunggu Ikkyu-san pulang dari istana di depan gerbang kuil. Setelah melihat Ikkyu-san telah kembali, lalu Sayo menangis karena mengira Ikkyu-san tidak kembali, sebab boneka teru-teru bozu hilang.

Data yang digarisbawahi pada tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak ilokusi ekspresif salam, sebab mengekspresikan perasaan senang karena melihat dan bertemu sebagai penanda kehadirannya terhadap lawan tutur. Tuturan *tadaima* ‘aku pulang’ yang disampaikan oleh penutur menunjukkan ekspresi gembira karena melihat lawan tutur saat kembali pulang. Hal ini dilakukan karena sebelumnya Sayo merasa sedih karena bonekanya hilang, sehingga dia menganggap Ikkyu-san juga ikut pergi meninggalkan dia. Tuturan (b) diklasifikasikan dalam jenis ilokusi ekspresif salam penanda kehadiran karena menginformasikan bahwa penutur telah kembali pulang ke rumah kepada lawan tutur dan senang dapat bertemu kembali.

#### Data 4

Ikkyu : このご恩は忘れません。行ってまいります。

*Kono go-on wa wasuremasen. Itte mairimasu.*

(Aku akan mengingat kebaikan ini. Aku pergi.)

(ISP, 01:12:43 – 01:12:48)

Tuturan pada data 4 terjadi saat menjelang fajar, Ikkyu-san hendak pergi untuk melakukan perjalanan mencari ibunya ke kuil Zenko. Sebelumnya, dia diam-diam berpamitan kepada para biksu kecil yang masih terlelap tidur.

Data yang digarisbawahi pada tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak ilokusi ekspresif salam, sebab mengekspresikan perasaan senang karena penutur akan bertemu ibunya. Namun, juga mengekspresikan perasaan sedih karena penutur harus pergi meninggalkan teman-temannya di kuil. Hal ini dinyatakan sebagai penanda sosok kehadirannya yang meninggalkan lawan tutur. Tuturan *itte mairimasu* ‘aku pergi’ sebagai ucapan salam perpisahan karena penutur hendak melakukan perjalanan dan meninggalkan kuil dalam kurun waktu tertentu. Tuturan *kono go-on wa wasuremasen* ‘aku akan mengingat kebaikan ini’ menunjukkan perasaan suka cita yang dirasakan penutur atas segala yang telah didapatkannya selama ini. Tuturan data 4 diklasifikasikan dalam jenis ilokusi ekspresif salam penanda kehadiran

karena menginformasikan bahwa penutur merasa bahagia telah dapat bertemu dengan orang-orang yang sudah berbaik hati menerima dia apa adanya dan menjaganya.

### 3. Terima kasih

#### a) Rasa menghargai

#### Data 5

Ikkyu : 母上さま。感謝されるより、感謝する気持ちが大切なのですね。一休はまた一つ大事なことを知りました。

*Haha-ue-sama. Kanshasareru yori, kanshasuru kimochi ga taisetsuna no desu ne. Ikkyuu wa mata hitotsu daijina koto o shirimashita.*

(Ibu, daripada hanya untuk dihargai, lebih penting menghargai dan bersyukur, kan? Aku belajar dari hal penting lainnya.)

(ISP, 00:20:11 – 00:20:21)

Tuturan pada data 5 terjadi saat Ikkyu-san mendapati bagiannya untuk membersihkan kuil telah diselesaikan oleh teman-temannya dan mereka masih sibuk membersihkan seluruh ruangan lainnya. Kemudian, datang Osho dan memberikan nasihat kepada Ikkyu. Setelah mengerti apa maksud nasihat beliau, lalu dia berbicara dengan boneka teru-teru bozu miliknya di halaman belakang.

Data yang digarisbawahi pada tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak ilokusi ekspresif terima kasih, sebab mengekspresikan rasa syukur karena penutur telah mendapatkan pelajaran berharga dalam hidup dari Osho, yaitu menghargai dan bersyukur atas apapun yang penutur miliki. Tuturan *kanshasareru yori, kanshasuru kimochi ga taisetsuna no desu ne* ‘daripada hanya untuk dihargai, lebih penting menghargai dan bersyukur, kan?’ sebagai ungkapan rasa bersyukur atas segala apapun yang penutur miliki. Hal tersebut ditunjukkan, karena terdapat kata *kansha* ‘terima kasih’ yang menunjukkan bahwa penutur telah mendapatkan sesuatu untuknya. Tuturan data 5 diklasifikasikan dalam jenis ilokusi ekspresif terima kasih rasa menghargai karena mengajarkan penutur akan rasa syukur karena telah mendapatkan sesuatu.

#### b) Melegakan hati

#### Data 6

a. Osho : 桔梗屋敷。ここはこの年寄りに免じて小坊主たちの不始末を許してやってはくださりませぬか。

*Kikyoya-dono. Koko wa kono toshiyori ni nunjite kobousutachi no fushimatsu o yurushite yatte wa kudasarimasenu ka?*  
(Pak Kikyoya. Di luar pertimbanganku, tidak bisakah Anda memaafkan perbuatan mereka atas nama saya?)

b. Kikyoya : ああ。それはもう。はい。

*Aa. Sore wa mou. Hai.*  
(Ah. Tidak apa-apa. Ya.)

c. Shuranen : 弥生さん。すみませんでした。

*Yayoi san, sumimasen deshita.*  
(Yayoi, saya minta maaf.)

d. Yayoi : 気にしないで。秀念さん。

*Ki ni shinai de, Shuuranen san.*

(Jangan terlalu dipikirkan, Shuranen.)

e. Ikkyu : よかったですね。秀念さん。

*Yokatta desu ne. Shuuranen san.*

(Syukurlah, Shuranen.)

(ISP, 00:24:54 – 00:25:20)

Tuturan pada data 6 terjadi saat Pak Kikyoya dan Yayoi datang membawa hadiah cangkir dan kue sebagai hadiah untuk Osho. Dikarenakan beliau tidak ada, maka dia hendak menitipkan kepada para biksu kecil dengan syarat tidak boleh memakan kue tersebut karena terdapat racun di dalamnya jika dimakan oleh anak kecil. Setelah Pak Kikyoya dan Yayoi pergi, para biksu kecil tidak percaya dan memakan kue tersebut.

Data yang digarisbawahi pada tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak ilokusi ekspresif terima kasih, sebab mengekspresikan rasa syukur karena penutur telah memberikan rasa lega kepada Shuranen sebagai lawan tutur terhadap kekacauan yang telah dibuat lawan tutur. Tuturan *yokatta desu ne* 'syukurlah' sebagai ungkapan menegaskan perasaan yang melegakan hati karena harapannya terpenuhi, sehingga penutur patut mengucapkan rasa terima kasihnya. Tuturan (e) diklasifikasikan dalam jenis ilokusi ekspresif terima kasih melegakan hati karena disebabkan bahwa maksud awal Pak Kikyoya dan Yayoi ingin membohongi para biksu kecil telah diketahui oleh Osho, sehingga beliau memohon untuk memaafkan mereka dengan tuturan (a) dan mendapatkan respons balik melalui tuturan (b) dan (d).

#### 4. Harapan

Tindakan yang berupa mengucapkan harapan yang diucapkan oleh penutur kepada lawan tutur dengan mengekspresikan harapan baik karena penutur mengharapkan kebahagiaan untuk lawan tutur. Adapun harapan juga dapat disebut sebagai bentuk tuturan yang mengungkapkan makna keinginan.

##### a) Ingin melakukan sesuatu

#### Data 7

- a. Tsubone : 駄目ですよ。お昼寝しないと。  
*Dame desu yo. Ohirumeshinai to.*  
(Itu tidak boleh. Kau tidak tidur siang.)
- b. Ikkyu : やだ。母上と遊びたい。  
*Yada. Haha-ue-sama to asobitai.*  
(Tidak mau. Aku ingin bermain dengan ibu.)
- c. Tsubone : 駄目なんです。いっぱい寝ないと大きくなりませんよ。  
*Dame nan desu. Ippai nenai to ookiku narimasen yo.*  
(Itu tidak boleh. Jika kau tidak cukup tidur, maka kau tidak akan tumbuh besar.)  
(ISP, 00:30:32 – 00:30:40)

Tuturan pada data 7 terjadi ketika Ikkyu-san berkunjung ke istana, dia mendapat kesempatan untuk berkeliling sekitar istana. Tiba-tiba saat melihat ke arah balkon istana dari arah taman, dia teringat sesuatu bahwa dia dan ibunya pernah berada di sana.

Data yang digarisbawahi pada tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak ilokusi ekspresif harapan, sebab mengekspresikan harapan baik untuk lawan tutur karena penutur melakukan sesuatu dengan mengharap

kebahagiaan untuk lawan tutur. Tuturan *haha-ue-sama to asobitai* 'aku ingin bermain dengan ibu' menunjukkan keinginan seorang untuk bermain. Dengan kata lain, penutur ingin melakukan sesuatu bersama ibunya, yaitu bermain agar lawan tutur juga merasa senang. Tuturan (b) diklasifikasikan dalam jenis ilokusi ekspresif harapan ingin melakukan sesuatu karena tuturan harapan tersebut juga merupakan bentuk mengungkapkan makna keinginan.

#### Data 8

- a. Sayo : あのね。今日はおじいと一緒にダイコンを抜いたのよ。干しておけば一冬は越えるから一休さんも食べてくださいね。  
*Ano ne. Kyou wa ojii to issho ni daikon o nuita no yo. Hoshite okeba hitofuyu wa koseru kara Ikkyuu-san mo tabete kudasai ne.*  
(Hari ini, aku dan kakek bersama-sama memetik lobak Jepang. Jika lobak ini mengering, kau akan dapat menyimpannya hingga musim dingin. Ikkyu juga harus memakannya.)
- b. Ikkyu : 今すぐ食べたいな。一冬、待たないと駄目ですか。ただいま。おさよちゃん。  
*Ima sugu tabetai na. Hitofuyu, mata nai to dame desu ka? Tadaima. Osayo-chan.*  
(Aku ingin memakannya sekarang. Apakah harus menunggunya hingga musim dingin? Aku pulang. Sayo.)  
(ISP, 01:44:04 – 01:44:30)

Tuturan pada data 8 terjadi saat Ikkyu-san baru pulang dari perjalanannya mencari ibunya. Dia melihat Sayo sedang merapikan sayuran hasil memanennya di halaman kuil sambil berguman sendiri.

Data yang digarisbawahi pada tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak ilokusi ekspresif harapan, sebab mengekspresikan harapan baik untuk lawan tutur karena penutur melakukan sesuatu dengan mengharap kebahagiaan untuk lawan tutur. Tuturan *ima sugu tabetai na* 'aku ingin memakannya sekarang' menunjukkan keinginan seorang untuk makan. Dengan kata lain, penutur ingin melakukan sesuatu bersama Sayo, yaitu makan lobak bersama dari hasil panennya tersebut agar lawan tutur juga merasa senang. Tuturan (b) diklasifikasikan dalam jenis ilokusi ekspresif harapan ingin melakukan sesuatu karena tuturan harapan tersebut juga merupakan bentuk mengungkapkan makna keinginan.

#### 5. Penerimaan

Tindakan yang berupa bentuk penerimaan atau persetujuan atas penghargaan terhadap tindakan lawan tutur. Dengan kata lain, penutur mengekspresikan harapannya dikarenakan suatu tindakan. Hal ini dimaksudkan bahwa tuturan penutur mengekspresikan penghargaan sebagai pemenuhan harapan lawan tutur.

##### a) Adanya kesanggupan

#### Data 9

- Osho : では一休。お灯明を消さない。  
*Dewa Ikkyuu, otoumyou o keshinasai.*

(Ikkyu, matikan lilin itu.)

Ikkyu : はい。  
Hai.  
(Baik.)

(ISP, 00:08:44 – 00:08:48)

Tuturan pada data 9 terjadi ketika Osho dan para biksu kecil sedang berdoa di dalam kuil. Tiba-tiba datang Sayo memberi tahu Ikkyu-san jika dirinya sedang dicari warga. Setelah selesai melakukan ritual, Osho meminta tolong Ikkyu-san untuk mematikan lilin di meja persembahan. Namun, karena ada warga yang menunggu Ikkyu-san, dia cepat-cepat melakukan perintah Osho dengan sikap kurang baik di tempat ibadah.

Data yang digarisbawahi pada tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak ilokusi ekspresif penerimaan, sebab penutur mengekspresikan harapannya dikarenakan suatu tindakan di mana adanya kesanggupan darinya untuk memberikan ungkapan balik agar menunjukkan pemenuhan harapan lawan tutur. Tuturan *hai* 'baik' menunjukkan respons sebagai bentuk diterimanya maksud dan tujuan tuturan yang disampaikan oleh lawan tutur. Hal ini dimaksudkan bahwa saat lawan tutur mengajukan suatu pertanyaan, maka mereka menginginkan sebuah respons sebagai bentuk diterimanya maksud tuturan yang disampaikannya. Tuturan (b) diklasifikasikan dalam jenis ilokusi ekspresif penerimaan adanya kesanggupan karena memberikan ungkapan balik agar menunjukkan pemenuhan harapan lawan tutur.

#### b) Kondisi sesuai kenyataan

#### Data 10

- a. Ikkyu : 実はお寺では殺生が禁じられてるので、獣の毛皮を着た方は中に入れ<sup>はい</sup>ないのです。  
*Jitsu wa otera de wa sesshou ga kinjirareteru no de, kemono no kegawa o kita kata wa naka ni hairenai no desu.*  
(Sebenarnya, pembunuhan itu dilarang di kuil. Jadi, orang yang memakai pakaian berbahan bulu binatang tidak boleh masuk.)
- b. Kikyoya : 何と。中に入れ<sup>はい</sup>ない。  
*Nanto? Naka ni hairenai?*  
(Begitu? Jadi, tidak boleh masuk?)
- c. Ikkyu : そうなんです。  
*Sou nan desu.*  
(Iya, begitu.)

(ISP, 00:10:28 – 00:10:43)

Tuturan pada data 10 terjadi saat warga lain sedang berkumpul dan mengantri di depan gerbang untuk meminta tolong kepada Ikkyu-san, tiba-tiba datang Pak Kikyoya dan Yayoi menyelong masuk kuil. Dengan alasan membawa hadiah, maka dia dapat masuk tanpa harus mengantri seperti yang lainnya. Agar merasa tetap adil terhadap warga lainnya, Ikkyu-san mencegah mereka untuk masuk terlebih dahulu ke kuil.

Data yang digarisbawahi pada tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak ilokusi ekspresif penerimaan, sebab penutur mengekspresikan harapannya sesuai kondisi kenyataan yang terjadi untuk memberikan

ungkapan balik agar menunjukkan pemenuhan harapan lawan tutur. Tuturan *sou nan desu* 'iya, begitu' menunjukkan respons sebagai bentuk diterimanya maksud dan tujuan tuturan yang disampaikan oleh lawan tutur. Hal ini dimaksudkan bahwa saat lawan tutur mengajukan suatu pertanyaan, maka mereka menginginkan sebuah respons sebagai bentuk diterimanya maksud tuturan yang disampaikannya. Tuturan (c) diklasifikasikan dalam jenis ilokusi ekspresif penerimaan kondisi sesuai kenyataan karena memberikan ungkapan balik agar menunjukkan pemenuhan harapan lawan tutur.

#### 6. Penolakan

Tindakan yang berupa penolakan atas suatu tindakan lawan tutur. Artinya, penutur mengekspresikan penolakannya dikarenakan suatu tindakan tidak menghargai tindakan petutur. Dapat juga disebabkan tuturannya melanggar harapan sosial.

#### a) Tidak sependapat

#### Data 11

- a. Warga : ありがとな、一休さん。見たか。あの桔梗屋の顔。  
*Arigatou na, Ikkyuu. Mita ka? Ano Kikyoya-san no kao?*  
(Terima kasih, Ikkyu. Apakah kalian lihat wajah Pak Kikyoya?)
- b. Sayo : 一休さんの頼知は弱い者の味方だもん。ねえ。  
*Ikkyuu-san no tonchi wa yowai mono no mikata da mon. Nee?*  
(Ikkyu adalah penolong orang-orang yang lemah (tertindas), kan?)
- c. Ikkyu : いえいえ。そんな。  
*Ie ie. Sonna.*  
(Tidak. Bukan seperti itu.)

(ISP, 00:11:28 – 00:11:38)

Tuturan pada data 11 terjadi saat warga lain sedang berkumpul dan mengantri di depan gerbang untuk meminta tolong kepada Ikkyu-san, tiba-tiba datang Pak Kikyoya dan Yayoi menyelong masuk kuil. Dengan alasan membawa hadiah, maka dia dapat masuk tanpa harus mengantri seperti yang lainnya. Agar merasa tetap adil terhadap warga lainnya, Ikkyu-san mencegah mereka untuk masuk terlebih dahulu ke kuil.

Data yang digarisbawahi pada tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak ilokusi ekspresif penolakan, sebab penutur mengekspresikan penolakannya karena suatu tindakan tidak menghargai tindakan lawan tutur, seperti menolak atau tidak menerima ajakan, serta pemberian orang lain. Tuturan *ie ie, sonna* 'tidak, bukan seperti itu' menunjukkan ungkapan bentuk negatif yang berarti tidak setuju atau tidak sependapat dengan lawan tutur. Dengan kata lain, penutur tersebut tidak ingin kebajikannya dianggap sebagai suatu hal yang patut untuk dibanggakan. Tuturan (c) diklasifikasikan dalam jenis ilokusi ekspresif penolakan tidak sependapat karena memberikan ungkapan balik yang tidak menunjukkan pemenuhan harapan lawan tutur.

## B) Fungsi Tindak Ilokusi Ekspresif Tokoh Ikkyu-san Ditinjau dari Aspek Strategi Komunikasi

### 1. Kompetitif

Tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial, misalnya memerintah, meminta, menuntut, mengemis. Maksud tujuan ilokusi adalah untuk mengurangi ketidakharmonisan antara pencapaian penutur dengan sopan santun saat tuturan tersebut berlangsung karena tuturan yang mengandung kompetitif biasanya bersifat memaksa.

#### a) Meyakinkan sesuatu

##### Data 12

- a. Ikkyu : 実はお寺では殺生が禁じられてるので、獣の毛皮を着た方は中に入れないのです。  
*Jitsu wa otera de wa sesshou ga kinjirareteru node, kemono no kegawa o kita hou wa naka ni irenai no desu.*  
(Sebenarnya, pembunuhan itu dilarang di kuil. Jadi, orang yang memakai pakaian berbahan bulu binatang tidak boleh masuk.)
- b. Kikyoya : 何と。中に入れない。  
*Nan to? Naka ni irenai?*  
(Begitu? Jadi, tidak boleh masuk?)
- c. Ikkyu : そうなんです。  
*Sou nan desu.*  
(Iya, begitu.)
- d. Kikyoya : では本堂の太鼓はどうですか。獣の皮が張ってありますぞ。  
*Dewa hondou no taiko wa dou desuka? Kemono no kawa ga hatte arimasu zo.*  
(Lalu, bagaimana dengan drum yang ada di kuil utama? Itu berbahan kulit binatang semua.)
- e. Ikkyu : なので 毎日ばちを当てています。  
*Nano de mainichi bachi o atete imasu.*  
(Oleh karena itu, setiap hari kami memukulnya sebagai bentuk hukuman.)  
(ISP, 00:10:28 – 00:10:58)

Tuturan pada data 12 terjadi saat Ikkyu-san akan menolong banyak warga yang telah datang mengantri meminta bantuannya. Saking banyaknya yang datang, maka dia menghimbau para warga untuk tertib dan mengantri. Datang Kikyoya dan Yayoi menyelong masuk dengan alih-alih membawa hadiah untuk Osho.

Data yang digarisbawahi pada tuturan *sou nan desu* “iya, begitu” termasuk ke dalam fungsi kompetitif, sebab penutur menghimbau para warga dengan memerintah mereka untuk berbaris dengan tertib secara bergantian. Hal ini mengekspresikan kurangnya ketidakharmonisan pencapaian penutur dengan sopan santun saat bertutur karena tuturan tersebut mengandung unsur memaksa. Tuturan (b) diklasifikasikan dalam strategi komunikasi memberi tahu karena tujuan tuturan tersebut meyakinkan sesuatu pada lawan tutur bahwa memakai pakaian berbahan bulu binatang tidak boleh masuk yang makna sebenarnya adalah mereka tidak boleh memotong barisan warga dalam mengantri.

### 2. Bekerja sama

Tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial, misalnya menyatakan, melaporkan, mengumumkan, mengajarkan. Fungsi ilokusi bekerja sama tidak berkaitan dengan sopan santun karena hanya berupa sebuah pernyataan.

#### a) Menghargai

##### Data 13

- a. Ikkyu : 桔梗屋さんは優しい方なので、私たちが橋から落ちたりしないよう橋の端っこを歩くなと札を立ててくださったの  
でしょう。  
*Kikyouya-san wa yasashii kata na no de, watashitachi ga hashii kara ochitari shinaiyou hashi no hakko o arukuna to satsu o tatete kudasatta no deshou.*  
(Pak Kikyoya adalah orang baik supaya kami tidak jatuh, makanya melarang lewat pinggir, ya kan?)
- b. Kikyoya : はあ。  
& Yayoi *Haa.*  
(Ha!?)
- c. Ikkyu : そうですね。  
*Sou desu yo ne.*  
(Benar, kan?)  
(ISP, 00:04:28 – 00:05:11)

Tuturan pada data 13 terjadi di saat banyak warga yang tidak dapat menyeberangi jembatan karena adanya peringatan di mana hal itu merupakan akal-akalan Kikyoya dan Yayoi agar warga datang ke toko mereka.

Data yang digarisbawahi pada tuturan *sou desu yo ne* “benar, kan?” termasuk ke dalam fungsi bekerja sama, sebab tuturan penutur merupakan bentuk penghargaan kepada niat baik lawan tutur di mana peringatan pada jembatan tersebut merupakan himbauan untuk berhati-hati. Tuturan (b) diklasifikasikan dalam strategi komunikasi memberi tahu karena tujuan tuturan tersebut meyakinkan sesuatu bahwa peringatan yang dibuat oleh Kikyoya merupakan himbauan untuk para warga yang akan menyeberangi jembatan di desa sebelah. Fungsi ilokusi bekerja sama tidak berkaitan dengan sopan santun karena hanya berupa sebuah pernyataan.

#### b) Berdasarkan fakta

##### Data 14

- a. Ikkyu : 実は和尚さまにと頂いた大事なお茶わんを割ってしまいました。みんなで死んでおわびしようとして例の毒の菓子を食べたのですが。  
*Jitsu wa Oshousama ni to itadaita daiji na chawan o watte shimaimashite. Sonna de shinde owabishiyou to rei no doku no kashi o tabeta no desu ga.*  
(Sebenarnya, hadiah yang diperuntukkan kepada Osho dan cangkir berharga ini pecah. Kami mencoba bunuh diri dengan memakan kue beracun itu sebagai tanda permintaan maaf kami.)
- b. Osho : 毒の菓子とな。  
*Doku no kashi to na?*  
(Kue beracun?)

- c. Ikkyu : はい。桔梗屋さんが小僧の体には毒だとおっしゃったこの菓子でございます。  
*Hai. Kikyoyu-san ga koshou no karada ni wa doku da to osshatta kono kashi de gozaimasu.*  
(Iya, Pak Kikyoya mengatakan bahwa kue-kue ini beracun.)  
(ISP, 00:24:12 – 00:24:42)

Tuturan pada data 14 terjadi di saat Shuranen tidak sengaja memecahkan cangkir Osho pemberian dari Kikyoya yang sebenarnya memang sudah terbelah sebelumnya. Kemudian, Kikyoya merasa marah akan hal itu, padahal dia berniat untuk menjebak Ikkyu-san.

Data yang digaribawahi pada tuturan *hai* 'iya' termasuk ke dalam fungsi bekerja sama, sebab setelah tuturan tersebut terdapat alasan penutur yang menyatakan kue tersebut beracun berdasarkan fakta dari tuturan Kikyoya sebelumnya. Tuturan (c) diklasifikasikan dalam strategi komunikasi memberi tahu karena tujuan tuturan tersebut meyakinkan sesuatu bahwa tuturan penutur bukan kebohongan melainkan terdapat alasan yang sebelumnya telah dituturkan oleh Kikyoya. Fungsi ilokusi bekerja sama tidak berkaitan dengan sopan santun karena hanya berupa sebuah pernyataan.

### c) Pernyataan

#### Data 15

- a. Sayo : ほら、見て。みんな 橋を渡れなくて困っているの。  
*Hora, mite. Sonna hashi o watarenakute komatteru no.*  
(Di sana, lihatlah. Semua orang kesusahan karena mereka tidak dapat menyeberangi jembatan.)
- b. Ikkyu : ホントだ。おさよちゃんの言ったとおりですね。  
*Honto da. Osayo-chan no itte ta toori desu ne.*  
(Itu bukan bohongan! Sesuai apa yang kamu katakan.)  
(ISP, 00:03:30 – 00:03:37)

Tuturan pada data 15 terjadi di saat Ikkyu-san dan Sayo melihat kerumunan warga di dekat toko Kikyoya yang hendak menyeberangi jembatan.

Data yang digaribawahi pada tuturan *honto da* 'itu bukan bohongan' termasuk ke dalam fungsi bekerja sama, sebab tuturan tersebut merupakan pernyataan penutur yang menginformasikan tentang situasi saat itu. Tuturan (b) diklasifikasikan dalam strategi komunikasi mendukung karena tujuan tuturan tersebut mendukung tuturan lawan tutur sebelumnya yang menginformasikan tentang situasi saat itu. Fungsi ilokusi bekerja sama tidak berkaitan dengan sopan santun karena hanya berupa sebuah pernyataan.

### d) Menjawab pertanyaan

#### Data 16

- a. Osho : 一休。気が付いたようじゃのう。  
*Ikkyuu. Ki ga tsuitayou ja nou?*  
(Ikkyu. Apa kau memahaminya?)
- b. Ikkyu : はい。和尚さま。  
*Hai. Oshousama.*  
(Iya, Osho.)

- c. Osho : お前は いつも頼知で皆の覆をお助けしておるかもしれん。じゃがお前が頼知をひねっている間、兄弟子たちは働いていた。誰に頼まれもせずにのう。  
*Omae wa itsu mo tonchi de minna no kutsugae o odasukeshite orukamo shiren. Ja ga omae ga tonchi o hinette iru aida, anidaikotachi wa hataraitte otta. Dare ni tanomare mo sezu ni nou.*  
(Kau mungkin selalu menggunakan akalmu untuk menolong orang. Namun, saat kau sedang bercanda, para seniormu sedang bekerja (membersihkan). Tidak ada seorang pun yang menyuruh mereka melakukan hal tersebut.)  
(ISP, 00:19:33 – 00:20:21)

Tuturan pada data 16 terjadi di saat Ikkyu-san melihat teman-temannya bekerja keras membersihkan seluruh ruangan kuil. Bahkan, tugas yang seharusnya dia kerjakan diambil alih oleh teman-temannya.

Data yang digaribawahi pada tuturan *hai* 'iya' termasuk ke dalam fungsi bekerja sama, sebab tuturan tersebut merupakan bentuk jawaban dari pertanyaan lawan tutur untuk penutur sebagai bentuk respons. Tuturan (b) diklasifikasikan dalam strategi komunikasi mendukung karena tujuan tuturan tersebut mendukung tuturan lawan tutur dalam merespon lawan tutur sebagai bentuk apresiasi. Fungsi ilokusi bekerja sama tidak berkaitan dengan sopan santun karena hanya berupa sebuah pernyataan.

### 3. Bertentangan

Tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya mengancam, menuduh, menyumpahi, memarahi. Pada fungsi ilokusi ini, unsur sopan santun tidak ada sama sekali karena tujuannya hanya untuk menimbulkan sifat negatif.

#### a) Merendahkan diri

#### Data 17

- a. Warga : ありがとな、一休さん。見たか。あの桔梗屋の顔。  
*Arigato na, Ikkyuu-san. Mita ka, ano Kikyoyu-san no kao?*  
(Terima kasih, Ikkyu. Apakah kalian lihat wajah Pak Kikyoya?)
- b. Sayo : 一休さんの頼知は弱い者の味方だもん。ねえ。  
*Ikkyuu-san no tonchi wa yowai mono no mikata mon. Nee?*  
(Candaan Ikkyu adalah penolong orang-orang yang lemah (tertindas), kan?)
- c. Ikkyu : いえいえ。そんな。  
*Ie-ie. Sonna.*  
(Tidak. Bukan seperti itu.)  
(ISP, 00:11:28 – 00:11:38)

Tuturan pada data 17 terjadi saat Ikkyu-san berhasil menghentikan sikap Kikyoya dan Yayoi di mana mereka berdua tidak berbaris bersama para warga saat di depan gerbang kuil untuk masuk dengan alih-alih membawa



hadiah untuk Osho di mana mereka bisa mendapatkan hak istimewa untuk masuk terlebih dahulu.

Data yang digarisbawahi pada tuturan *ie-ie, sonna* “tidak, bukan seperti itu” termasuk ke dalam fungsi bertentangan, sebab penutur merendahkan diri dari sanjungan para warga yang mengatakan kelebihan yang di milikinya. Hal ini mengekspresikan ungkapan kontradiksi pencapaian penutur terhadap lawan tutur, sehingga maksud dari tuturan penutur bertentangan dari tujuan lawan tutur. Tuturan (c) diklasifikasikan dalam strategi komunikasi memberi tahu karena tujuan tuturan tersebut bermaksud memberi kesan baik kepada penutur, tetapi penutur hanya berbuat hal yang semestinya dilakukan pada situasi saat itu dan bukan sesuatu yang harus dibanggakan. Tujuan tindak ilokusi ini bertentangan dengan tujuan sosial di mana unsur sopan santun tidak ada sama sekali.

### b) Adanya penegasan

#### Data 18

- a. Tsubone : これ千菊丸。待ちなさい。駄目ですよ。お昼寝しないと。  
*Kore Sengikumaru, machinasai. Dame desu yo. Ohiru janai to.*  
(Sengikumaru, tunggu. Itu tidak boleh. Kau harus tidur siang.)
- b. Ikkyu : やだ。母上と遊びたい。  
*Yada. Haha-ue to asobitai.*  
(Tidak mau. Aku ingin bermain dengan ibu.)
- c. Tsubone : 駄目なんです。いっぱい寝ないと大きくなりませんよ。  
*Dame nan desu. Ippai nenai to ookikunarimasen.*  
(Itu tidak boleh. Jika kau tidak cukup tidur, maka kau tidak akan tumbuh besar.)  
(ISP, 00:30:28 – 00:30:40)

Tuturan pada data 18 terjadi di masa kecil Ikkyu-san yang pernah merasa tinggal di istana dengan ibunya. Ketika itu merupakan salah satu kenangan indah yang dimilikinya dengan ibunya saat masih tinggal bersama.

Data yang digarisbawahi pada tuturan *yada* “tidak mau” termasuk ke dalam fungsi bertentangan, sebab penutur menyatakan penegasan jika dia tidak ingin tidur siang karena keinginannya untuk tetap bermain dengan ibunya. Hal ini mengekspresikan ungkapan kontradiksi pencapaian penutur terhadap lawan tutur, sehingga maksud dari tuturan penutur bertentangan dari tujuan lawan tutur. Tuturan (b) diklasifikasikan dalam strategi komunikasi memberi tahu karena tujuan tuturan tersebut bermaksud menginformasikan untuk menolak dengan tegas menghabiskan waktu bermain bersama ibunya. Tujuan tindak ilokusi ini bertentangan dengan tujuan sosial di mana unsur sopan santun tidak ada sama sekali.

### c) Adanya anjuran

#### Data 19

- a. Ikkyu : おさよちゃんが悲しみます。  
*Osayo-chan ga kanashi mimasu.*  
(Sayo terlihat sedih.)
- b. Gosaku : おらだって好きこのんでさよを置いて出てくわけじゃ。おらの気持ち分かるべ。

*Oradatte suki konon de sayo o oite detekuwakeja. Ora no kimochi wakarube?*

(Jika aku mengikuti keinginanmu, maka aku tidak akan meninggalkan dia. Bisakah kau mengerti perasaanku?)

- c. Ikkyu : 分かりません。どうして大人は子供のために離れ離れになることを選ぶのですか？子供は一緒にいいです。離れ離れは悲しいです。

*Wakarimasen. Doushite otona wa kodomo no tame ni banare banare ni naru koto o erabu no desuka? Kodomo wa issho ga ii desu. Banare banare wa kanashii desu.*

(Saya tidak mengerti. Kenapa orang-orang dewasa memilih berpisah demi anaknya? Akan lebih baik jika bersama. Perpisahan adalah hal menyedihkan!)

(ISP, 00:46:30 – 00:47:07)

Tuturan pada data 19 terjadi saat Ikkyu-san datang menemui Gosaku memberitahukan bahwa Sayo sangat sedih tinggal terpisah oleh kakeknya yang sedang terkena penyakit. Ikkyu-san bermaksud untuk membujuk Gosaku agar menemui Sayo untuk saling bertukar kabar dari keduanya.

Data yang digarisbawahi pada tuturan *wakarimasen* “saya tidak mengerti” termasuk ke dalam fungsi bertentangan, sebab penutur menyatakan respon bertentangan dengan kalimat negatif yang berarti tidak setuju dengan tuturan lawan tutur sebelumnya. Tuturan tersebut tidak sejalan dengan maksud yang disampaikan oleh penutur, sehingga lawan tutur perlu diberikan tambahan informasi agar penyampaian maksud seperti ajuran untuk tinggal bersama dengan Sayo kembali. Tuturan (c) diklasifikasikan dalam strategi komunikasi mendidik karena tujuan tuturan tersebut menganjurkan lawan tutur agar bisa tinggal bersama dengan cucunya, sehingga tidak perlu lagi menderita sendiri. Tujuan tindak ilokusi ini bertentangan dengan tujuan sosial di mana unsur sopan santun tidak ada sama sekali, yaitu Ikkyu-san memberi nasihat kepada Gosaku, kakek dari Sayo.

## PENUTUP

### Simpulan

Pada simpulan pertama, rumusan masalah mengenai jenis tindak ilokusi ekspresi tokoh Ikkyu-san terdapat enam jenis. Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis data, terdapat beberapa klasifikasi baru adalah sebagai berikut: (a) ilokusi ekspresif minta maaf mengekspresikan adanya kekeledoran dan ekspresi tidak ingin merepotkan; (b) ilokusi ekspresif salam mengekspresikan adanya penanda kehadiran; (c) ilokusi ekspresif terima kasih mengekspresikan ekspresi rasa sungkan dan melegakan hati; (d) ilokusi ekspresif harapan mengekspresikan ingin melakukan sesuatu; (e) ilokusi ekspresif penerimaan mengekspresikan ekspresi adanya kesanggupan dan kondisi sesuai kenyataan; (f) ilokusi ekspresif penolakan mengekspresikan tidak sependapat.

Pada simpulan kedua, rumusan masalah mengenai fungsi tindak ilokusi ekspresif tokoh Ikkyu-san ditinjau dari aspek strategi komunikasi terdapat 42 data yang mencakup tiga fungsi tindak ilokusi ekspresif yang ditinjau dari aspek strategi komunikasi, yaitu fungsi kompetitif, bekerja sama, dan bertentangan. Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis data, terdapat beberapa tujuan komunikasi, antara lain untuk memberi tahu dalam meyakinkan sesuatu, untuk saling menghargai, memberi tahu berdasarkan fakta, mendukung untuk sebuah pernyataan, mendukung dalam menjawab pertanyaan, dan untuk menganjurkan.

### Saran

Pada penelitian ini dapat dikembangkan dan diperdalam kembali dengan penelitian ke depannya untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu kebahasaan ini. Penelitian serupa juga perlu dilakukan mengingat masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan dari penelitian ini. Ada baiknya apabila penelitian serupa dilakukan dengan data yang lebih banyak dan beragam, sehingga dapat memberikan contoh tindak ilokusi ekspresif ditinjau dari aspek strategi komunikasi dalam bahasa Jepang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fanani, Urip Zaenal. 2011. "Tindak Tutur Imperatif Langsung Bahasa Jepang dalam 「雪国」 Yukiguni (Daerah Salju) Karya Kawabata Yasunari: Pendekatan Sociopragmatik". Ringkasan Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Unesa.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Liliwari, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhadi, Didik. 2015. "Kontribusi Pemahaman Budaya dalam Memaknai Majas Metafora Bahasa Jepang". Dalam Masilva R. Mael dan Subandi (Eds.). 2015. *Bunga Rampai: Linguistik Terapan 2*. Surabaya: Bintang.
- Sasanti, Nise Samudra. 2015. "Ungkapan Penolakan dan Penerimaan dalam Bahasa Jepang". Dalam Masilva R. Mael dan Subandi (Eds.). 2015. *Bunga Rampai: Linguistik Terapan 2*. Surabaya: Bintang.
- Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang.
- , 2015. "Gaya Berbahasa dan Peranannya dalam Tindak Komunikasi". Dalam Masilva R. Mael dan Subandi (Eds.). 2015. *Bunga Rampai: Linguistik Terapan 2*. Surabaya: Bintang.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Bagian kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- 小泉保. 2001. *入門語用論研究：理論と応用*. 東京: 研究社.

